

Submitted:  
29-03-2022

Revised:  
18-01-2023

Accepted:  
02-04-2023

Published:  
29-04-2023

---

## Peran Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini Generasi Alpha

Mita Lestari<sup>1</sup>, RR. Deni Widjayatri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, <sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia  
e-mail: [1mita.lestrai@upi.edu](mailto:1mita.lestrai@upi.edu), [2deniwidjayatri@upi.edu](mailto:2deniwidjayatri@upi.edu)

### Abstrak

Generasi alpha merupakan anak-anak yang lahir di tahun 2011-2025. Anak-anak generasi alpha merupakan anak-anak yang sangat akrab dengan teknologi digital seakan kehidupan mereka tidak bisa dipisahkan dari internet atau gadget. Maka dari itu dari perkembangan teknologi yang semakin canggih dan semakin pesat tentunya anak usia dini memerlukan pengasuhan, pengawasan, serta pendampingan yang baik dari orang tuanya selama penggunaan gadget. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini generasi alpha. Penelitian ini dengan menggunakan metode studi literatur yang bersumber dari artikel ilmiah, jurnal, buku-buku dan lainnya yang dilakukan sebelumnya untuk menjawab penelitian ini. Hasil dari penelitian ini bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi anak ketika sedang menggunakan gadgetnya. Seperti orang tua harus menemani anak saat bermain dengan gadgetnya, menjaga komunikasi yang baik dengan anak, mengatur waktu pemakaian gadget pada anak disetiap harinya, serta orang tua bisa menggunakan aplikasi parental control untuk mengawasi anak ketika menggunakan internet.

**Kata Kunci:** Peran Orangtua, Gadget, Generasi Alpha

### Abstract

*The alpha generation is children born between 2011-2025. Alpha generation children are very familiar with digital technology as if their lives cannot be separated from the internet or gadgets. Therefore, with the development of increasingly sophisticated and increasingly rapid technology, early childhood requires good care, supervision, and assistance from their parents while using gadgets. The purpose of this study was to find out how parents' role in using gadgets in the early childhood alpha generation. This research uses a literature study method from scientific articles, journals, books, and others previously conducted to answer this research. This study showed that parents are very important in children using their gadgets. For example, parents must accompany children when playing with their gadgets, maintain good communication with children, manage the time they use gadgets for*



*children every day, and parents can use parental control applications to monitor children when using the internet. The alpha generation is children born between 2011-2025. Alpha generation children are very familiar with digital technology as if their lives cannot be separated from the internet or gadgets. Therefore, with the development of increasingly sophisticated and increasingly rapid technology, early childhood requires good care, supervision, and assistance from their parents while using gadgets. The purpose of this study was to find out how parents' role in using gadgets in the early childhood alpha generation. This research uses a literature study method from scientific articles, journals, books, and others previously conducted to answer this research. This study showed that parents are very important in children using their gadgets. For example, parents must accompany children when playing with their gadgets, maintain good communication with children, manage the time they use gadgets for children every day, and parents can use parental control applications to monitor children when using the internet.*

**Keywords:** Role of Parents, Gadgets, Generation Alpha

## **PENDAHULUAN**

Teknologi merupakan salah satu kebutuhan individu di zaman sekarang. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan cepat dapat berubah membuat teknologi semakin mudah dan canggih (Puji Asmaul Chusna, 2017). Salah satu teknologi berupa gadget di era sekarang dapat dimiliki oleh siapapun termasuk anak usia dini. Sehingga anak usia dini di masa sekarang tidak kalah pengetahuannya dan kecerdasannya dengan orang dewasa dan para remaja lainnya. Widiawati (Hijriyani & Astuti, n.d.) menyatakan bahwa gadget adalah sebuah perangkat atau sebuah instrument elektronik yang memiliki fungsi praktis dan memiliki tujuan terutama untuk membantu manusia. Sebagai bantuan teknologi yang dapat memudahkan berbagai kegiatan manusia agar tidak memakan banyak waktu yang sangat lama merupakan fungsi praktis dari sebuah gadget. Teknologi gadget ini bisa sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia misalnya dari segi pola pikir dan pola perilaku manusia. Salah satu pengaruh pola dari pola pikir manusia yaitu dengan menggunakan gadget manusia dapat begitu cepat menemukan berbagai informasi dan itu bisa dilakukan oleh anak usia dini. Gadget ini merupakan suatu bukti nyata dari banyaknya perkembangan iptek di zaman sekarang.

Di tahun 2022 ini, anak usia dini berada pada rentang generasi alpha. Anak-anak yang termasuk kedalam rentang generasi alpha yaitu anak-anak yang tahun kelahirannya rentang pada tahun 2011- 2025. Pada anak-anak generasi alpha mempunyai salah satu karakteristik yaitu mereka memiliki ketergantungan terhadap teknologi. Mc Crindle (Dini, 2020) mengemukakan bahwa anak-anak kelahiran pada tahun generasi alpha mempunyai beberapa karakteristik yaitu seperti kreativitas yang kurang terolah, lebih berdominan bersikap individualis, kurangnya waktu untuk dapat bersosialisasi, dan merasa sulit melepaskan diri dari gadget. Dalam hal ini, sebagai konsekuensinya karena aktivitas pribadinya selalu dengan gadget yang dapat mengakibatkan permasalahan sosial maka generasi alpha akan teralienasi dari lingkungan kehidupannya.

Montessori (Dini, 2020) telah merumuskan bahwa masa anak usia dini merupakan sebagai periode yang sensitif. Pada periode sensitif ini anak akan sangat peka dan mudah dalam hal menerima stimulasi-stimulasi atau rangsangan-rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sosialnya untuk dipelajari dan dikuasai baik itu secara sengaja maupun tidak sengaja. Pada saat menguasai dan memahami lingkungannya anak dapat melalui hal apapun yang telah didengarnya, dilihatnya, melalui refleksi, pembicaraan, interaksi, kegiatan bermain dan ketika melakukan permainan. Sebagai stimulus terhadap enam aspek perkembangan anak maka pada tahap ini anak juga dapat belajar mengenai berbagai macam fakta di lingkungan sekitarnya. Dalam pesatnya perubahan kapabilitas anak usia dini seakan mengisyaratkan bahwa pengoptimalisasi potensi anak usia dini dapat memberikan dampak yang Panjang terhadap suatu penguasaan kompetensi.

Pada tahap perkembangan dan pertumbuhan yang optimal pada anak usia dini hanya bisa didapat atau dicapai apabila anak mendapatkan pola asuh yang terbaik dari orang tuanya. Pola asuh yang tentunya memerlukan pengetahuan ilmu yang baik dan tepat, baik dalam ilmu agama, perkembangan, Kesehatan, maupun ilmu-ilmu yang lainnya yang dirasakan relevan. Jika orang tua memiliki ilmu yang utuh maka akan memudahkan dalam memahami konsep tumbuh kembang anak yang optimal. Dan pemahaman pengasuhan orang tua juga akan lebih peka dalam

hal memanfaatkan berbagai potensi-potensi yang ada disekitarnya. Serta dalam pendukung pengasuhan yang dijalankannya, salah satunya adalah teknologi.

Dalam pencapaian tumbuh kembang anak pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dapat memanfaatkan teknologi yang ada dengan baik. sebagai contohnya yaitu dalam penggunaan jejaring internet yang kini sudah menjadi bagian vital dalam berkomunikasi digital. Internet merupakan media yang bisa membantu mengembangkan kemampuan life skill, wawasan, maupun intelektual. Namun terkadang kemampuan-kemampuan tersebut disalahgunakan oleh manusia. Maka dari itu perlunya pencegahan dan pendampingan penggunaan internet oleh orang tua kepada anak agar anak tidak terpengaruh dengan konten-konten negatif yang berasal dari internet. Belum lagi jika anak menggunakan gadget yang menggunakan internet dengan waktu yang lama. Anak-anak yang sangat lebih menyukai grafis warna, tampilan-tampilan, suara dan berbagai konten yang menyenangkan dari gadget dapat menyebabkan anak tidak dapat mengendalikan dirinya terutama dalam waktu pemakaian internet. Dan kemungkinan anak akan mengalami kecanduan terhadap gadget yang menjadi tidak dapat terelakan. Kemudian gangguan perkembangan anak pada aspek kognitif, fisik, sosial emosional kehidupannya dapat terpengaruhi oleh internet.

Orang tua yang memiliki anak generasi alpha mempunyai tantangan tersendiri yaitu dalam hal mengasuh dan mendidik anak. Perlu kita ketahui bahwa teknologi mempunyai peran besar yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Namun di sisi lain juga keberadaan teknologi tidak sedikit mempunyai dampak negatifnya. Dampak negative yang bisa memberikan pengaruh kepada anak usia dini baik dari pengaruh fisik maupun pengaruh mental anak usia dini.

Hasil penelitian (Dini, 2020) menjelaskan bahwa permasalahan yang dialami oleh orang tua yaitu minimnya ketertarikan anak untuk bermain dibandingkan dengan anak saat bertemu dengan gadget. Dalam waktu satu hari, anak bisa mengakses gadget lebih dari dua jam dengan konten dan tayangan yang berbeda-beda. Beberapa hasil penelitian lain juga menunjukka bahwa berkurangnya peran orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini. Adapun diantaranya

yaitu di era digital ini para orang tua lebih sering melakukan aktivitas di luar rumah sehingga dapat mengurangi peran orang tua dalam mendampingi dan mengawasi anak dalam menggunakan gadget. Selanjutnya juga pada perkembangan teknologi yang semakin pesat dan cepat ini menghasilkan kesenjangan antara anak dengan orang tua.

Mengontrol anak di setiap menggunakan gadget serta mengawasi anak ketika melihat konten-konten atau tayangan internet merupakan suatu hal yang perlu dilakukan oleh orang tua. Prasanti (Masyarakat et al., 2021) mengungkapkan bahwa setiap kegiatan yang diterima oleh anak, orang tua memiliki peran untuk mendidik dan mengontrol, serta orang tua ikut berinteraksi dengan anak dengan cara memberikan penjelasan yang baik mengenai penggunaan gadget. Perkembangan otak anak dapat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang sudah diperoleh anak pada masa usia dini. Tentunya Pendidikan yang disampaikan kepada anak tidak dengan cara memaksa, akan tetapi harus disampaikan dengan cara penuh kasih sayang, menyenangkan, kesabaran, dan keuletan. Kemudian dapat disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak usia dini.

Pengaruh tentang pemahaman dampak kecanduan gadget juga belum sepenuhnya dipahami oleh para orang tua. Sehingga para orang tua lebih pemisif ketika anak meminta gadget yang kemudian berakhir dengan orang tua yang kebingungan menyikapi anak yang terus menerus meminta gadget. Maka dilihat dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas penelitian ini meneliti tentang bagaimana peran orang tua terhadap penggunaan gadget anak usia dini generasi alpha.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur merupakan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Nur Ika Fatmawati & Ahmad Sholikin, 2019).

Peneliti ini melakukan pengumpulan data mengenai peran orang tua dalam pengasuhan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa tantangan dan permasalahan orang tua dalam pengasuhan kepada anaknya khususnya dalam penggunaan gadget oleh anak usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Generasi Alpha**

Mark McCrindle (Swandhina & Maulana, 2022) sebagai peneliti sosial sekaligus pembicara mengemukakan bahwa istilah generasi Alpha dalam tulisannya di majalah Business Insider bahwa generasi Alpha (Gen A) merupakan lanjutan dari generasi Z. mereka adalah anak-anak yang baru lahir setelah tahun 2010 atau dengan kata lain generasi Alpha dikatakan anak-anak yang dilahirkan oleh generasi milenial. Menurutnya, generasi Alpha merupakan generasi yang paling akrab dengan internet di sepanjang masa. Kemudian ia juga memprediksikan bahwa generasi Alpha tidak terlepas dari gadget. Dari kemajuan teknologi yang semakin pesat itu akan mempengaruhi generasi Alpha mulai dari gaya belajar, materi sekolah, bahkan bisa saja sampai pergaulan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selaras dengan kutipan dari (Rohimin et al., 2019) bahwa generasi alpha adalah generasi yang melek digital, mereka tumbuh dengan dengan gadget dan sangat tergantung dengan benda tersebut serta dapat menguasainya dengan mudah.

Terdapat dalam salah satu informasi yang dikeluarkan oleh Tribbun Jambi (Swandhina & Maulana, 2022) mengemukakan bahwa terdapat berbagai karakteristik generasi Alpha diantaranya yaitu : (1) Mereka bossy, berdominan, dan suka mengatur. (2) Mereka tidak suka berbagi. (3) Mereka tidak suka mengikuti aturan. (4) Teknologi menjadi bagian dari kehidupan mereka (5) Kemampuan berkomunikasi langsung sangat berkurang.

### **Definisi Dan Jenis-Jenis Gadget**

Sebuah perangkat elektronik yang mempunyai fungsi sebagai alat bantu dan dapat memudahkan pekerjaan manusia merupakan definisi atau pengertian dari

gadget. Seperti laptop, computer portable, netbook dan smartphone merupakan sebuah teknologi dengan hasil inovasi terbaru yang memiliki kemampuan yang canggih baik dari segi fitur-fitur yang telah tersedia dan mempunyai tujuan yang berguna dan praktis.

Menurut Irawan (Hijriyani & Astuti, n.d.) mengatakan bahwa terdapat empat jenis gadget diantaranya : pertama, iphone yang merupakan sebuah telepon yang memiliki internet. Selain itu juga iphone mempunyai aplikasi multimedia yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengirim pesan. Kedua, gadget berupa ipad. Ipad ini memiliki ukuran yang lebih besar daripada iphone. Ipad hampir serupa dengan computer tablet yang mempunyai fungsi tambahan pada system operasi. Ketiga, netbook. Netbook merupakan perpaduan antara computer komputer portable. Alat ini sama halnya dengan notebook dan internet. Keempat, yaitu handphone yang merupakan perangkat alat komunikasi elektronik tanpa harus memakai kabel. Alat ini mudah dan bisa dibawa kemana saja dan kemampuan dasarnya sama halnya dengan telepon konvensional saluran tetap. Tentunya dengan kehadiran teknologi yang semakin canggih dan pesat mempunyai manfaat bagi penggunaannya dalam hal sosial, komunikasi, dan pendidikan.

Secara sederhana teknologi dapat membuat lebih pintar, diantaranya (1) meningkatkan kemampuan visual (2) meningkatkan kemampuan koordinasi mata (3) meningkatkan intelegensi test (Fadlurrohman et al., 2020).

### **Penggunaan Gadget Bagi Anak Usia Dini**

Di era sekarang gadget merupakan alat yang bisa digunakan oleh siapapun tergantung pada kebutuhan pemiliknya. Bahkan di era sekarang juga gadget sudah mulai digunakan oleh anak usia dini. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa dipungkiri bahwa telah menjangkau ke berbagai masyarakat dari seluruh kalangan usia, bidang, dan tingkat Pendidikan.

Bentuk penggunaan gadget di kalangan anak usia dini biasanya bahwa sebatas menonton tayangan-tayangan video kartun, animasi, dan menjalankan fitur-fitur yang tidak secara sengaja itu dapat memberikan stimulus pada otaknya. Selain itu juga, di kalangan anak usia dini gadget bisa digunakan sebagai alat

pembelajaran. Namun tidak terlepas dari itu, batas waktu pemakaiannya perlu diperhatikan oleh orang tua agar tidak menimbulkan kecanduan gadget pada anak yang sulit disembuhkan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan gadget pada anak usia dini yaitu sebagai berikut : (1)Kecanggihan dari gadget, dengan adanya gadget yang begitu canggih tentunya ini menjadi menarik sebuah perhatian anak usia dini terlebih dalam bermain game yang dapat memunculkan sikap penasaran pada anak untuk mencobanya. (2)Keterjangkauan harga gadget, hal ini merupakan sebab dari berbagai persaingan teknologi yang sehingga menjadikan harga gadget bisa terjangkau untuk dimiliki. (3)Gadget hadir dengan fitur-fitur menarik, fitur-fitur menarik yang ada pada gadget ini menjadikan sebuah indikator dari hal kecanduan gadget yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu dengan fitur-fitur tersebut. (4)Iklan yang merajalela, gadget ini sering kali muncul pada iklan-iklan di media sosial jika koneksi internet sedang dijalankan, sedangkan video-video itulah yang belum pantas untuk dikonsumsi oleh anak usia dini. (5)Lingkungan, lingkungan menjadi salah satu faktor penyebab penggunaan gadget karena lingkungan dapat membuat tekanan dari teman sebaya maupun masyarakat lainnya. Karena banyak yang menggunakan gadget di lingkungannya, maka itu akan menyebabkan masyarakat lainnya enggan untuk meninggalkan gadget.

Dampak positif dan negatif penggunaan gadget bagi anak usia dini sebagai berikut :

1. Dampak positif

Dampak positif dari gadget bagi anak usia dini yaitu anak dapat mengembangkan daya imajinasi dan intelektualnya melalui fitur-fitur yang digunakan juga memberikan pengetahuan yang lebih menarik kepada anak serta dapat membantu komunikasi atau interaksi dengan oranglain meskipun dalam jarak yang jauh. Dalam penelitian (T. P. Sari & Mitsalia, 2016) menjelaskan bahwa gadget memiliki personal sosial dari anak usia dini, dari gadget anak dapat mengikuti pembelajaran seperti menghafal al-



Qur'an, mengetahui kosakata dalam bahasa Inggris, dan menjadikan kecerdasan anak lebih terarah.

## 2. Dampak negatif

Dampak negatif dari gadget bagi anak usia dini yaitu aplikasi yang ada pada gadget akan membuat anak lebih memetingkan dirinya sendiri. Dan lebih sering mengabaikan orang-orang jika sedang menggunakan gadget. Selain itu juga hal yang paling dikhawatirkan adalah ketika anak sudah kecanduan gadget maka hal itu menyebabkan anak akan lebih sering di dalam rumah dibanding dengan kegiatan di luar rumah berinteraksi dengan teman-teman sebayanya (D. N. Sari, 2021). Dampak negatif dari penggunaan gadget ini dapat diminimalisir oleh orang tua jika orang tua berperan aktif dalam pengasuhan anak (Wisnu Sri Hertinjung, Adinda Ratna Dwi, 2021).

## Peran Orangtua

Bagi anak keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk membangun pendidikannya. Terutama ayah dan ibu menjadi role model utama bagi setiap anak di dalam keluarganya. Keluarga merupakan tempat lingkungan utama dalam memberikan kasih sayang, rasa aman, dan model perilaku yang baik untuk dicontoh oleh anak ketika anak berada dalam kehidupan sosial masyarakat dan memberikan bimbingan ketika belajar. Peranan orang tua kepada anaknya mulai dari penunaian kewajiban sampai hak perawatan dan pemeliharaan (Tarmizi & Sulastri, 2017).

Teladan utama bagi anak adalah orang tua. Dari berbagai tingkah laku dan ucapan yang dilakukan oleh orang tua itu akan dicontoh dan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, terlihat bahwa anak-anak begitu sangat membutuhkan bimbingan dari orang tuanya secara positif dalam membimbing di berbagai keterampilan dan kemampuan literasi digital. Livingstone dan Haddon (2009) telah menunjukkan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua ketika anak sedang menggunakan gadget. Seperti memberikan pertanyaan sedang apa yang dilakukan dengan gadgetnya, berada di dekat anak, dan juga menemani anak

duduk di sampingnya mengawasi anak ketika sedang menggunakan gadgetnya. Selain itu juga orang tua perlu mengontrol isi atau data-data yang ada di dalam gadget anak, tidak memarahi anak ketika melakukan kesalahan, tidak memberikan hukuman yang berat ketika anak melakukan kesalahan, meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak, aktif dalam mendidik anak, serta dapat menciptakan lingkungan belajar di rumah yang menyenangkan.

### **Peran Orangtua Bagi Generasi Alpha**

Keluarga merupakan unit lingkungan sosial terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang tinggal di satu tempat (Lestari et al., 2019). Orang tua merupakan peletak dasar kepribadian anak dan dasar kepribadian tersebut akan bermanfaat atau berperan terhadap pengaruh-pengaruh atau pengalaman-pengalaman selanjutnya yang akan datang (Uyoh Sadullah, dkk : 2019). Di era sekarang pada lingkungan anak generasi alpha dimana teknologi semakin berkembang pesat maka orang tua tentu memiliki peran penting dalam mendampingi anak ketika menggunakan gadget. Arahan orang tua kepada anak ketika menggunakan gadget diharapkan dapat menumbuhkan budaya literasi digital (Pratiwi & Pritanova, 2017).

Herlina (Muniroh Munawar, Fakhrudin, Achmad Rifai RC, 2019) mengungkapkan bahwa ada beberapa Langkah yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anak atau melakukan pengasuhan ketika anak sedang menggunakan gadget diantaranya : (1) menjaga komunikasi yang baik dengan anak, (2) terus belajar sehingga punya bekal ketika mendampingi anak ketika anak sedang mengakses internet, (3) menggunakan aplikasi parental control agar orang tua bisa mengawasi aktivitas anak dalam menggunakan internet, (4) bisa mengatur waktu penggunaan gadget di setiap harinya, (5) membuat aturan terkait penggunaan internet dengan anak dan membuat sanksi yang disepakati juga oleh anak untuk dilakukan ketika anak melakukan kesalahan dalam menggunakan gadget.

Annelia Sari Sani (Purnama, 2018) memberikan saran kepada orang tua agar membuat aturan kepada anak ketika sedang menggunakan gadget, yaitu sebagai berikut : (1) anak di atas dua tahun paling banyak menggunakan gadget selama

dua jam, (2) orang tua harus menguasai penggunaan gadget yang dipakai anak, (3) selalu damping anak ketika bermain gadget, (4) terapkan zona tanpa gadget di rumah, misalnya di ruang makan. Orang tua harus memberikan pemahaman dan pengertian kepada anak bahwa tidak baik bermain gadget ketika sedang makan.

Livingstone et al., (Masyarakat et al., 2021) membuat strategi pengawasan yang bisa dilakukan oleh orang tua ketika anak menggunakan gadget yaitu (1) *active mediation of child's media during use*. Pada strategi ini orang tua di dorong untuk aktif dalam mengawasi anak dengan cara berdialog dengan anak dan *sharing* aktivitas anak selama penggunaan gadget (2) *active mediation of child's media during safety*. Strategi ini dapat dilakukan dengan cara membantu anak ketika anak menemukan kesulitan ketika menggunakan gadget dan merekomendasikan konten-konten yang cocok untuk anak (3) *restrictive mediation*. Strategi ini orang tua melakukan pembatasan penggunaan gadget pada anak (4) *technical mediation of child's media during use*. Strategi ini memposisikan orang tua sebagai penyaring dan membatasi konten-konten yang layak untuk anak agar anak tidak mengakses konten yang tidak layak (5) *monitoring*. Strategi ini orang tua harus mengecek situs apa saja yang dilihat oleh anak selama penggunaan gadget.

Oleh karena itu sebagai orang tua maka perlu mengambil peran dalam mengenalkan digital kepada anak sejak usia dini. Tidak dapat kita pungkiri bahwa peran orang tua sangat penting bagi anak dalam perkembangan dan pemahaman anak dalam memanfaatkan teknologi digital di era sekarang serta orang tua membantu perkembangan dan pencapaian keterampilan anak dalam menggunakan gadget atau teknologi digital.

## **SIMPULAN**

Telah kita ketahui bahwa generasi alpha adalah generasi yang tahun kelahirannya di tahun 2011-2025. Generasi alpha merupakan generasi yang paling melek digital, generasi yang dekat sekali dengan teknologi. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih dan pesat maka ini merupakan menjadi suatu hal tantangan bagi orang tua dalam memberikan pengasuhan

kepada anak usia dini generasi alpha yang paling akrab dengan internet di sepanjang masa.

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pengasuhan anak, orang tua harus bisa mendampingi dengan baik ketika anak sedang menggunakan gadgetnya. Jangan sampai anak kecanduan oleh gadget, karena hal ini akan menjadikan anak menjadi seseorang yang kurang bersosialisasi dan tidak memperdulikan apapun hanya mementingkan dirinya sendiri dan gadgetnya.

Adapun seperti yang telah dijelaskan dari uraian di atas. Herlina (Muniroh Munawar, Fakhruddin, Achmad Rifai RC, 2019) telah mengemukakan bahwa orang tua dapat melakukan beberapa hal dalam upaya pengasuhan digital terhadap anak yaitu : (1) menjaga komunikasi yang baik dengan anak, (2) terus belajar sehingga punya bekal ketika mendampingi anak ketika anak sedang mengakses internet, (3) menggunakan aplikasi parental control agar orang tua bisa mengawasi aktivitas anak dalam menggunakan internet, (4) bisa mengatur waktu penggunaan gadget di setiap harinya, (5) membuat aturan terkait penggunaan internet dengan anak dan membuat sanksi yang disepakati juga oleh anak untuk dilakukan ketika anak melakukan kesalahan dalam menggunakan gadget.

## **REFERENSI**

- Dini, A. U. (2020). *Edukasi Pendampingan Orangtua Mengenai Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Ellya Rakhmawati 1 , Tri Suyati 2 ,*. 179–189.
- Fadlurrohm, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2020). Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 178.
- Hijriyani, Y. S., & Astuti, R. (n.d.). *Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Pada*.
- Lestari, ni gusti ayu made yeni, pentingnya keterlibatan Tua, O., & Paud, D. I. (2019). *No Title*. 4(1), 8–17.
- Masyarakat, P. K., Wulandari, H., Hasanah, D., Asiah, S., Santoso, M. B., Studi, P., Sosial, K., Padjadjaran, U., & Prasekolah, A. U. (2021). *Pengawasan orangtua terhadap anak usia prasekolah dalam menggunakan gawai 1*.

- Muniroh Munawar, Fakhrudin, Achmad Rifai RC, T. P. (2019). Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Literasi Digital. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019 UNNES*, 1–5.
- Nur Ika Fatmawati, & Ahmad Sholikin. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Madani: Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11.
- Puji Asmaul Chusna. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, vol 17(no 2), 318.
- Purnama, S. (2018). Pengasuh Digital untuk Anak Generasi Alpha. *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 493–502.
- Rohimin, O., Besar, G., & Bengkulu, I. (2019). *Reposisi pendidikan keluarga bagi anak generasi alfa*. XII(2), 152–172.
- Sari, D. N. (2021). *Kepuasan Orang Tua Pada Program Parenting Dalam Jaringan Di*. 10(1), 121–133.
- Sari, T. P., & Mitsalia, A. A. (2016). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah Di Tkit Al Mukmin. *Profesi*, 13, 72–78.
- Swandhina, M., & Maulana, R. A. (2022). *Generasi Alpha : Saatnya Anak Usia Dini Melek Digital Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19*. 6(1), 1–9.
- Tarmizi, A., & Sulastri. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(October), 61–80.
- U. Sadulloh, dkk. 2019. “Pedagogik (ilmu mendidik)”. Alfabeta. Bandung
- wisnu sri hertinjung, adinda ratna dwi, dan yuliana. (2021). *Peningkatan Kompetensi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Mengakses Gadget*. 24(2), 187–195.